

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian transportasi menurut Adisasmita (2011) adalah sebagai perpindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Sehingga dengan kegiatan tersebut maka diperoleh tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui. Proses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai kemudian ke tempat tujuan dan terakhir dimana kegiatan itu diakhiri. Untuk itu dengan adanya perpindahan barang dan manusia tersebut, maka transportasi merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung kegiatan ekonomi dan pemberi jasa bagi perkembangan perekonomian.

Tujuan pengembangan transportasi adalah untuk mewujudkan transportasi yang lancar, aman, murah, nyaman, cepat, efisien, menyeluruh, dan berkelanjutan serta mendukung konsepsi pembangunan sosial dan ekonomi. Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun menjadi faktor utama dalam perencanaan transportasi. Meningkatnya jumlah penduduk dimasa sekarang dan masa yang akan datang menjadi perhatian khusus bagi perencanaan moda transportasi, karena hal ini merupakan salah satu karakteristik dalam memperkirakan jumlah penumpang moda transportasi.

Pemilihan sarana transportasi berkaitan dengan berbagai penilaian aspek dan kriteria yang menyangkut kelancaran perjalanan moda transportasi dari tempat asal ke tempat tujuan. Penilaian aspek dan kriteria yang dimaksud diantaranya adalah waktu perjalanan, biaya tempuh, headway, kemudahan, kenyamanan dan keamanan. Untuk mengetahui kriteria mana yang paling penting diperhatikan dalam pemilihan moda transportasi, maka diperlukan urutan prioritas dari kriteria-kriteria tersebut (Haradongan, 2014). Dalam penelitian ini peneliti juga membahas seberapa besar bobot dari berbagai kriteria tersebut, sehingga

didapat kriteria prioritas yang harus diutamakan dalam pengelolaan peningkatan transportasi umum.

Pemilihan moda transportasi yang diberikan kepada masyarakat sangat beragam, yaitu transportasi darat, transportasi air dan transportasi udara. Namun saat memilih sarana transportasi umum perlu diperhatikan tujuan perjalanan, jarak tempuh, biaya, kenyamanan dan keamanan yang diberikan oleh moda transportasi tersebut.

Dalam melakukan perjalanan dari Lhokseumawe menuju Medan atau sebaliknya, pelaku perjalanan akan dihadapkan pada pilihan jenis moda transportasi darat, yaitu dengan menggunakan bus atau minibus. Untuk menentukan pilihan moda angkutan umum inilah pelaku perjalanan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti maksud perjalanan, jarak tempuh, biaya dan lain sebagainya.

Kinerja pelayanan angkutan umum dapat dilihat dari efektifitas dan efisiensinya suatu pengoperasian angkutan umum. Banyaknya pilihan moda transportasi membuat pelaku perjalanan dihadapkan pada masalah pemilihan, pelaku perjalanan harus mempertimbangkan interaksi antara dua moda.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk menganalisa kinerja pelayanan angkutan umum penumpang antara bus dan mini bus dari Lhokseumawe menuju Medan. Maka hal yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor atau kriteria-kriteria apa saja yang mempengaruhi pemilihan dan besar pengaruhnya terhadap kedua moda tersebut yang mana pada akhirnya kita dapat mengetahui prioritas pilihan alternatif moda berdasarkan semua pertimbangan kriteria yang dipilih.

Dibutuhkan metode penunjang keputusan untuk mengambil keputusan pada saat memilih moda transportasi, yaitu proses analisis dalam memilih alternatif terbaik dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) yang menjadi sistem pendukung keputusan berupa tingkatan fungsional dengan input utamanya persepsi manusia (Rahmalia et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji penelitian tentang analisis pemilihan moda transportasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor karakteristik pelaku perjalanan dalam memilih moda transportasi angkutan umum menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).
2. Apa tingkatan dari kriteria yang dipilih oleh pelaku perjalanan dalam memilih angkutan umum.
3. Apa prioritas pelaku perjalanan memilih alternatif moda transportasi tersebut berdasarkan pertimbangan kriteria yang dipilih.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dalam rumusan masalah mempunyai tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan dari penelitian analisis pemilihan moda transportasi dari kota Lhokseumawe menuju kota Medan adalah untuk :

1. Untuk mengetahui karakteristik pemilihan moda transportasi angkutan umum oleh pelaku perjalanan dari Lhokseumawe menuju Medan.
2. Untuk mengetahui hierarki (Tingkatan) dari kriteria yang dipilih oleh pelaku perjalanan dalam memilih moda transportasi angkutan umum.
3. Untuk mengetahui prioritas pemilihan alternatif moda transportasi dengan memperhatikan kriteria yang dipilih oleh pelaku perjalanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian analisis pemilihan moda transportasi dari kota Lhokseumawe menuju kota Medan adalah :

1. Sebagai ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian ilmiah tentang pemilihan moda transportasi umum.
2. Dapat mengetahui cara memilih moda transportasi angkutan umum yang efisien ketempat tujuan.

3. Dapat memperhitungkan dan mengetahui permasalahan yang ada pada moda transportasi khususnya angkutan umum.
4. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait (pemerintah) dalam menangani penanganan dalam masalah moda transportasi.
5. Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, serta banyak hal lain yang akan ditemui di lapangan namun tidak diperoleh di dalam perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Masalah angkutan umum adalah masalah yang kompleks dan penelitian tentang pemilihan moda transportasi membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan biaya. Untuk lebih memfokuskan ruang lingkup pembahasan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup dan batasan penelitian, yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pengguna bus dan minibus rute Lhokseumawe – Medan.
2. Penelitian ini tidak menganalisis biaya operasional moda transportasi tersebut, sehingga tidak ada kaitannya dengan penentuan tarif moda transportasi (bus dan minibus).
3. Pemilihan moda transportasi dilakukan terhadap transportasi umum bus dan minibus rute Lhokseumawe – Medan.
4. Penelitian hanya ditinjau dari segi pelaku perjalanan rute Lhokseumawe-Medan.
5. Wawancara dengan responden dilakukan dengan penumpang yang berangkat dari terminal Lhokseumawe.
6. Dalam analisis data digunakan analisis dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

1.6 Metode Penelitian

Menurut Haradongan (2014), metode analytical hierarchy process merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam penentuan prioritas sejumlah kriteria dan alternatif moda transportasi yang ada dengan melibatkan

sejumlah preferensi dan responden dalam satu skala penilaian tertentu yang disusun dalam suatu kuesioner sehingga hasil dari evaluasi dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) ini dapat memberikan perkiraan bagaimana prioritas dari setiap alternatif moda transportasi yang melayani rute Lhokseumawe menuju Medan ditinjau dari sejumlah kriteria dan aspek tertentu.

Metode AHP melibatkan penyusunan hierarki dari tujuan utama, kriteria, dan alternatif keputusan. Prosesnya dimulai dengan mendefinisikan masalah dan tujuan, kemudian menyusun struktur hierarki. Setelah itu, dilakukan perbandingan berpasangan antar elemen di setiap tingkat hierarki untuk menentukan tingkat kepentingannya. Hasil perbandingan ini disusun dalam matriks, dari mana vektor prioritas atau bobot dihitung. Langkah berikutnya adalah menguji konsistensi matriks untuk memastikan bahwa perbandingan yang dilakukan konsisten. Jika hasilnya konsisten, bobot digabungkan untuk mendapatkan skor akhir dari setiap alternatif. Alternatif dengan skor tertinggi dianggap sebagai pilihan terbaik. Metode AHP membantu pengambil keputusan untuk membuat pilihan yang objektif dan terstruktur berdasarkan berbagai kriteria dan alternatif.

1.7 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan bahwa persentase minat masyarakat memilih moda transportasi dengan hasil 42% penumpang akan memilih Minibus Hiace, sebanyak 24% memilih Bus Sempati Star, sebanyak 20% memilih Bus Putra Pelangi dan 14% memilih Bus Kurnia. Kriteria yang paling mempengaruhi probabilitas pemilihan moda transportasi adalah kemudahan dengan presentase 22%, waktu dengan presentase 19%, kenyamanan dengan presentase 16%, biaya dengan presentase 15%, headway dan keamanan dengan presentase sebesar 14%.